

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

Tahun 2024



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	1
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan	4
3. Profil Bank	9
4. Penjelasan Direksi	12
5. Tata Kelola Keberlanjutan	16
6. Kinerja Keberlanjutan	22
6.1. Kinerja Ekonomi	22
6.2. Kinerja Sosial	25
6.3. Kinerja Lingkungan Hidup	27
6.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	29
Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen	32
Umpan Balik	32

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. RAKB ini dijalankan melalui berbagai program yang berlandaskan pada prinsip keberlanjutan, mencakup aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Sebagai lembaga keuangan, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana memahami pentingnya penerapan prinsip **triple bottom line**, yakni **people** (kemakmuran masyarakat), **planet** (kelestarian lingkungan), dan **profit** (keuntungan usaha). Prinsip ini diterapkan dalam setiap aktivitas bisnis Bank melalui pembiayaan yang bertanggung jawab, dengan menghindari pendanaan terhadap kegiatan yang merusak lingkungan dan mengutamakan pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, BPR dihimbau untuk selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana. Penyaluran kredit yang bijak tidak hanya memperkuat ketahanan usaha debitur, tetapi juga menciptakan dampak positif sosial dan lingkungan yang mendukung keberlanjutan usaha Bank dalam jangka panjang.

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berkomitmen tinggi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, yang merupakan bagian dari upaya sektor jasa keuangan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Agenda global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ini terdiri dari 17 tujuan yang bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. BPR Eka Ayu Artha Bhuwana juga menyadari bahwa pengabaian terhadap aspek sosial dan lingkungan dapat meningkatkan risiko, termasuk risiko kredit yang timbul dari debitur yang menjalankan usaha yang merusak lingkungan dan tidak berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai bagian dari implementasi RAKB, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang memuat kinerja keberlanjutan Bank di aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini wajib bagi BPR dengan modal inti di bawah Rp50 miliar mulai tahun 2025, dengan cakupan data tahun 2024. Penyampaian dilakukan secara cetak dan daring melalui sistem APOLO, bersamaan dengan Laporan Tahunan 2024, paling lambat akhir April 2025. Penyusunan mengacu pada POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Panduan Teknis, dengan periode pelaporan 1 Januari–31 Desember 2024.

1.

Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan POJK No. 51 / POJK.03/2017 tertanggal 27 Juli 2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan, khususnya pasal 10, BPR/ BPRS diwajibkan untuk membuat dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) selambat-lambatnya pada tanggal 30 April setiap tahun. Oleh karena itu, BPR/ BPRS harus menyusun dan mengirimkan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2024 kepada OJK paling lambat tanggal 30 April 2025 bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan BPR/ BPRS untuk Tahun 2024.

Sebuah *Sustainability Report* atau Laporan Keberlanjutan merupakan publikasi yang ditujukan bagi khalayak umum, yang menyajikan informasi mengenai performa ekonomi, finansial, sosial, serta aspek Lingkungan Hidup dari suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam konteks praktik bisnis yang berkelanjutan.

Sesuai dengan Lampiran 2 POJK tentang implementasi Keuangan Berkelanjutan, format penulisan untuk Laporan Keberlanjutan adalah seperti berikut:

1. Uraian tentang Strategi Keberlanjutan
2. Ringkasan Tinjauan atas Performa Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)
3. Ikhtisar Profil BPR/BPRS
4. Ulasan dari Jajaran Direksi
5. Pengelolaan keberlanjutan perusahaan
6. Performa dalam bidang keberlanjutan
7. Konfirmasi secara tertulis yang dikeluarkan oleh pihak ketiga yang independen
8. Halaman tanggapan (*feedback*) bagi para pembaca dan
9. Respon dari BPR/BPRS atas masukan yang diterima terkait laporan tahunan periode sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR Eka Ayu Artha Bhuwana Tahun 2024 disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan ini terkait erat dengan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024. BPR Eka Ayu Artha Bhuwana mulai menyusun Laporan Keberlanjutan sejak tahun 2024 dan akan terus melaporkannya setiap tahun.

Penyusunan laporan ini mengacu pada prinsip informasi yang komprehensif dan berkualitas, yang bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh kepada para pemangku kepentingan.

Prinsip-Prinsip Penyusunan Laporan:

1. **Landasan penyusunan:** Mengacu pada kerangka kerja Keuangan Berkelanjutan sesuai POJK 51/2017.
2. **Penyajian informasi:** Disampaikan secara kualitatif dan kuantitatif untuk memberi gambaran menyeluruh.

Prinsip Kualitas Informasi:

1. Data mencerminkan capaian, prestasi, dan tantangan secara objektif dan proporsional.
2. Informasi bersifat komparatif dan mencakup tiga tahun terakhir.
3. Data telah divalidasi internal dan diyakini akurat.
4. Laporan disampaikan tepat waktu, bersamaan dengan Laporan Tahunan.
5. Informasi disajikan secara jelas dan mudah dipahami.

Aspek Material dan Cakupan: Laporan ini memprioritaskan isu-isu yang berdampak signifikan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, baik secara positif maupun negatif, berdasarkan pengaruhnya terhadap BPR dan pemangku kepentingan.

Delapan Prinsip Keuangan Berkelanjutan yang Diterapkan:

1. **Investasi Bertanggung Jawab:** Kredit diberikan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.
2. **Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan:** Panduan keberlanjutan tercantum dalam RAKB sebagai acuan operasional bank.
3. **Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan:** Diterapkan melalui prinsip kehati-hatian dan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR).
4. **Tata Kelola yang Baik:** Mengikuti prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan).
5. **Komunikasi Informatif:** Informasi disampaikan secara terbuka melalui situs web resmi bank.
6. **Prinsip Inklusif:** Produk dan layanan bank mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
7. **Pengembangan Sektor Prioritas:** Fokus pada sektor unggulan yang tercantum dalam RAKB untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
8. **Koordinasi dan Kolaborasi:** Bekerja sama dengan institusi dan pemerintah daerah melalui forum seperti Perbarindo dan program pemberdayaan masyarakat.

RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) berpusat pada tiga area penting yang meliputi:

1. Pengembangan produk atau layanan keuangan yang berkelanjutan.
2. Penguatan kapasitas internal di lingkungan BPR.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan prosedur operasional.

Strategi Keberlanjutan

Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan BPR Eka Ayu Artha Bhuwana disusun selaras dengan visi dan misi Bank, bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk mendukung inklusi keuangan dan keberlanjutan. Bank percaya bahwa penerapan keuangan berkelanjutan merupakan bagian penting dalam menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif.

Fokus utama Bank adalah melayani segmen UMKM, yang diyakini dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, Bank juga berupaya mengembangkan produk dan layanan keuangan yang berwawasan lingkungan sebagai kontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Komitmen ini diwujudkan melalui penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) sesuai arahan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana telah mulai menerapkan prinsip *go green company* melalui berbagai inisiatif, antara lain:

1. **Efisiensi penggunaan air** : Memasang pamflet ajakan hemat air di fasilitas toilet kantor seperti "Gunakan air seperlunya" dan "Matikan air setelah digunakan".
2. **Kebersihan lingkungan kerja** : Mengampanyekan budaya kerja bersih dan sehat melalui motto "BERSIH itu SEHAT" yang disosialisasikan melalui pamflet di area strategis.
3. **Penghematan energi** : Menerapkan pembatasan penggunaan listrik dan AC setelah jam kerja serta mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. **Penggunaan tumbler** : Mengurangi penggunaan air kemasan dengan mengganti gelas sekali pakai menjadi tumbler pribadi untuk seluruh karyawan.

2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Aspek Ekonomi

Tabel 2.1 Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Pendapatan Operasional Bank (Rp)	21.894,17	17.882,17	13.015,42
Laba Bersih Bank (Rp)	6.836,23	4.761,40	1.895,77
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan			
Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	43	0	0
Nominal produk penghimpunan data yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	0	0	0
Nominal produk penyaluran dana kredit yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	15.527	0	0
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)			
a. Penghimpunan Dana (%)	0	0	0
b. Penyaluran Dana (%)	15,48	0	0
Kinerja Keuangan Inklusif			
Perkembangan Laku Pandai			
a. Jumlah Agen	0	0	0
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	0	0	0

Bank memfokuskan layanan keuangan pada segmen UMKM karena potensinya yang besar dan peran strategisnya sebagai tulang punggung perekonomian nasional. UMKM juga termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB), sehingga selaras dengan komitmen Bank terhadap investasi yang bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial nasabah melalui penyaluran dana yang berdampak positif dan berkelanjutan.

Sebagai informasi, meskipun dalam laporan ini disajikan tabel pembandingan tahun 2022 dan 2023, implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) di Bank baru dimulai pada tahun 2024. Oleh karena itu, data yang tersedia dan dapat dilaporkan secara relevan hanya mencakup periode tahun 2024.

Aspek Lingkungan Hidup

Tabel 2.2 Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2024	2023	2022
Beban Penggunaan Kertas (Rp)	15.651.400	15.197.900	10.127.300
Beban Penggunaan Listrik (Rp)	54.245.098	46.906.709	40.219.092
Beban Penggunaan Air (Rp)	0	0	0
Beban Penggunaan BBM (Rp)	46.738.000	50.167.000	39.522.000

Bank mendukung Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB) dengan mendorong efisiensi sumber daya alam serta mendukung mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa perubahan harus dimulai dari internal, yaitu melalui operasional yang ramah lingkungan.

Sesuai dengan RAKB 2024, Bank telah memasukkan praktik operasional berwawasan lingkungan sebagai bagian dari strategi keuangan berkelanjutan. Untuk mendukung hal ini, Bank membangun budaya sadar lingkungan di lingkungan kerja dan melakukan pemantauan serta pencatatan data lingkungan di kantor sepanjang tahun 2024.

Bank juga telah melakukan sosialisasi internal mengenai praktik ramah lingkungan, termasuk penerbitan Surat Kewaspadaan yang berisi himbauan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari budaya perusahaan.

Efisiensi Penggunaan Kertas

Kertas merupakan salah satu kebutuhan utama dalam operasional Bank, digunakan untuk administrasi, pencatatan transaksi, dan dokumen nasabah. Menyadari bahwa

bahan baku kertas berasal dari sumber daya alam terbatas, Bank berkomitmen untuk mengelola penggunaannya secara bijak.

Pada tahun 2024, beban penggunaan kertas tercatat sebesar Rp15,65 juta, meningkat tipis dari tahun 2023 sebesar Rp15,20 juta, dan naik signifikan dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp10,13 juta. Meskipun terjadi peningkatan, Bank tetap mendorong efisiensi melalui berbagai langkah seperti memanfaatkan kertas bekas (sisi belakang) untuk dokumen internal serta memperluas digitalisasi administrasi untuk mengurangi ketergantungan terhadap dokumen cetak. Ke depan dengan adanya penerapan digitalisasi pelaporan yang dicanangkan oleh OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024 yang menggeser semua laporan luring (offline) menjadi daring (online) membantu Industri BPR untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless)

Efisiensi Penggunaan Listrik

Listrik digunakan untuk menunjang aktivitas operasional harian Bank, seperti penerangan, penggunaan komputer, AC, dan peralatan kantor lainnya. Sebagian besar sumber listrik nasional masih berasal dari energi fosil yang tidak terbarukan. Oleh karena itu, efisiensi energi menjadi bagian penting dari upaya Bank dalam mendukung operasional yang ramah lingkungan.

Pada tahun 2024, beban penggunaan listrik mencapai Rp54,25 juta, meningkat dari Rp46,91 juta di tahun 2023 dan Rp40,22 juta di tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh kombinasi dua faktor utama: penyesuaian tarif dasar listrik secara nasional serta adanya potensi peningkatan konsumsi energi seiring dengan meningkatnya aktivitas operasional Bank.

Meskipun terjadi kenaikan beban listrik, Bank tetap konsisten menerapkan kebijakan hemat energi, seperti pembatasan penggunaan AC setelah jam kerja, pemadaman lampu di ruang yang tidak digunakan, dan peningkatan kesadaran pegawai mengenai efisiensi energi sebagai bagian dari budaya kerja berkelanjutan.

Efisiensi Penggunaan Air

Selama tiga tahun terakhir, beban penggunaan air tercatat nihil. Hal ini disebabkan karena biaya air sudah termasuk dalam pengelolaan gedung bersama atau tidak ditagihkan secara terpisah kepada Bank. Meskipun demikian, kampanye efisiensi air tetap dijalankan, antara lain dengan memasang imbauan hemat air di fasilitas toilet untuk membentuk kebiasaan sadar lingkungan di lingkungan kerja.

Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)

BBM digunakan untuk mendukung operasional kendaraan kantor, dengan jenis bahan bakar yang digunakan adalah bensin. Efisiensi konsumsi BBM menjadi bagian dari upaya Bank dalam menekan emisi karbon serta mengurangi biaya operasional.

Pada tahun 2024, beban penggunaan BBM tercatat sebesar Rp46,74 juta, mengalami penurunan dari Rp50,17 juta pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp39,52 juta, terdapat kenaikan yang utamanya disebabkan oleh penyesuaian tarif bensin secara nasional, bukan peningkatan volume konsumsi. Bank terus berupaya melakukan efisiensi penggunaan BBM melalui pengelolaan jadwal perjalanan dinas yang efektif dan memastikan kendaraan operasional selalu dalam kondisi prima.

Aspek Sosial

Tabel 2.3 Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2024	2023	2022
Dana Sosial Yang Disalurkan	27.175.000	11.975.000	2.850.000

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menjalankan berbagai inisiatif sosial yang mencerminkan nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya mencakup pelaksanaan program sosial, tetapi juga memperhatikan proporsionalitas ketenagakerjaan dan penyediaan lingkungan kerja yang sehat dan aman.

1. **Proporsionalitas Ketenagakerjaan** ; BPR Eka Ayu Artha Bhuwana terus menjaga proporsionalitas ketenagakerjaan secara adil dan inklusif. Hal ini dilakukan dengan memastikan seluruh pegawai bekerja dalam lingkungan yang layak, aman, dan nyaman. Bank juga terus meningkatkan budaya sadar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan internal melalui sosialisasi dan pelatihan. Tujuannya adalah untuk memastikan pegawai lebih memahami pentingnya keselamatan dalam bekerja, melayani nasabah, serta berinteraksi dengan masyarakat.
2. **Alokasi Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)** ; Pada tahun 2024, Bank menyalurkan dana sosial sebesar Rp27.175.000, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp11.975.000 dan tahun 2022 yang hanya sebesar Rp2.850.000. Peningkatan alokasi dana ini mencerminkan komitmen Bank untuk memperluas jangkauan program sosial yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

3. **Kegiatan TJSL Aspek Sosial;** Bank juga menjalankan berbagai kegiatan TJSL yang menyentuh aspek sosial, antara lain bantuan pendidikan, kegiatan keagamaan, pemberdayaan komunitas lokal, kebersihan lingkungan, serta dukungan terhadap kesehatan masyarakat. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan sejak tahun 2023 adalah program donor darah, yang diselenggarakan minimal satu kali setiap tahun sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap kemanusiaan dan kesehatan masyarakat.

Melalui program- program tersebut, Bank tidak hanya memperkuat peran sosialnya, tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian di antara pegawai. Hal ini mencerminkan bahwa budaya kepedulian sosial telah menjadi bagian dari budaya kerja di BPR Eka Ayu Artha Bhuwana.

3.

Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA
Alamat	Jl. Raya Celuk No.9 X Sukawati - Gianyar - Bali
Nomor Telepon	0361294671
Email	bprekaayu@yahoo.com
Website	https://bprekaayu.com

Skala Usaha Bank

Total Aset, Kewajiban dan Ekuitas

(Ribuan Rp)

Deskripsi	2024	2023	2022
Aset	162.043.298	130.345.524	111.530.209
Kewajiban	137.919.259	110.557.717	95.603.806
Ekuitas	24.124.039	19.787.807	15.926.403

Jumlah Pegawai

Sepanjang tahun 2024, Bank didukung oleh total 31 sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai. Seluruh pegawai menerima kompensasi dengan besaran gaji minimal sesuai dengan ketentuan upah minimum yang berlaku di Kabupaten Gianyar. Selain itu, BPR juga memberikan jaminan sosial berupa BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan kepada seluruh pegawai sebagai bentuk komitmen terhadap kesejahteraan karyawan.

Informasi lebih rinci mengenai demografi pegawai disajikan dalam bagian lampiran Laporan Keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	I Putu Eka Darmawan	1.800	1.800.000.000	30,00%
2	Ni Kadek Suartha	1.800	1.800.000.000	30,00%
3	Ni Made Dwi Darmayanthi	1.200	1.200.000.000	20,00%
4	I Komang Tri Darma Setiawan	1.200	1.200.000.000	20,00%

Produk dan Layanan

Produk BPR Eka Ayu Artha Bhuwana

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Umum
	2. Tabungan Mapan
	3. Tabungan Mapan Plus
Deposito	1. Deposito Artha Bhuwana
Kredit	1. Kredit Modal Kerja
	2. Kredit Investasi
	3. Kredit Konsumtif

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan keuangan yang berkelanjutan dengan mengedepankan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan keuangan berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Pengembangan kapasitas internal bank yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan/
3. Membangun tata kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko, khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup.

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap nilai keberlanjutan, Bank berusaha menjadi lembaga keuangan yang tidak hanya unggul dalam memberikan layanan, tetapi juga terpercaya dalam berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam konteks ini, Bank mengintegrasikan nilai keberlanjutan sebagai prinsip yang mendasari semua kegiatan operasional, sehingga menjadi bagian dari strategi jangka panjang yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Nilai keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan (LJK) seperti Bank, emiten, dan perusahaan publik adalah dasar untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, ekonomi, dan lingkungan hidup. Penerapan keuangan berkelanjutan ini mencakup langkah-langkah untuk memitigasi risiko sosial dan lingkungan, sekaligus meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian SDGs.

Sebagai respons terhadap isu-isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan, Bank secara aktif berupaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM yang relevan dengan kebutuhan strategis dan mendukung penerapan praktik terbaik dalam manajemen risiko. Selain itu, Bank berfokus pada pengintegrasian aspek sosial dan lingkungan ke dalam manajemen risiko untuk memastikan keberlanjutan dalam setiap keputusan yang diambil, terutama dalam hal penyaluran kredit dan pembiayaan.

Peningkatan pertumbuhan portofolio kredit untuk sektor UMKM menjadi salah satu kunci strategi, di mana Bank memprioritaskan pemberian kredit kepada usaha-usaha yang ramah lingkungan. UMKM, yang memainkan peran besar dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, menjadi sektor yang sangat relevan dengan komitmen Bank untuk mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, Bank turut memastikan bahwa setiap keputusan pembiayaan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Kolaborasi antara penerapan prinsip keberlanjutan, pengembangan UMKM, dan pengelolaan risiko sosial serta lingkungan mencerminkan komitmen Bank dalam menjalankan Keuangan Berkelanjutan sesuai regulasi, sekaligus menunjukkan tanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam rangka mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs), BPR menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dengan periode 5 tahun sebagai kerangka kerja aksi jangka panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi Jangka Pendek untuk tahun 2024 guna memastikan pencapaian target yang lebih terukur dan terfokus.

Selama periode pelaporan, Bank telah menetapkan beberapa target utama, antara lain:

1. Semua pegawai mengikuti sosialisasi tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan.
2. Mengimplementasikan operasional perbankan yang ramah lingkungan dalam seluruh kegiatan operasional.

Laporan Keberlanjutan ini juga merangkum pencapaian kinerja Bank dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, serta membandingkannya dengan target yang telah ditetapkan. Beberapa prestasi yang dicapai antara lain peningkatan jumlah dana sosial yang disalurkan dan pengurangan dampak lingkungan, seperti pengurangan penggunaan kertas dan efisiensi energi.

Namun, tantangan juga dihadapi, salah satunya adalah pemenuhan target pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang lebih komprehensif, serta kebutuhan untuk lebih meningkatkan kapasitas SDM terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Selain itu, Bank terus berkomitmen untuk menerapkan asas kehati-hatian (prudential banking) dalam setiap keputusan yang diambil, khususnya dalam pemberian kredit, guna memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berkontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Strategi Pencapaian Target

Dalam upaya mencapai target keuangan berkelanjutan, Bank terus mengembangkan strategi yang mengelola risiko terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Setiap risiko yang dihadapi, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, dikelola dengan hati-hati melalui tindakan mitigasi yang tepat, guna memastikan kelangsungan operasional Bank yang berkelanjutan.

Bank menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan berpotensi menimbulkan risiko-risiko tertentu, baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Oleh karena itu, kami terus berupaya mengelola risiko-risiko ini dengan pendekatan yang hati-hati, mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam sistem manajemen risiko yang sudah ada. Langkah ini membantu Bank mengidentifikasi dan mengurangi potensi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis, serta memitigasi dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan operasional.

Meskipun tantangan yang ada, kami optimis bahwa penerapan prinsip keuangan

berkelanjutan akan membuka peluang- peluang baru dalam pengalokasian dana. Peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan membuka potensi bagi Bank untuk berkontribusi dalam pembiayaan kegiatan yang ramah lingkungan dan mendukung pertumbuhan sektor UMKM, yang berperan penting dalam perekonomian. Ke depan, kami berharap dapat menjalin lebih banyak kerja sama dengan pemerintah, regulator, dan asosiasi untuk memperbesar dampak positif ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan.

Situasi eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan Bank mencakup kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta perkembangan sosial dan lingkungan. Kebijakan pemerintah yang mendukung keberlanjutan, serta peraturan yang semakin mengedepankan keuangan berkelanjutan, memberikan peluang bagi Bank untuk memperluas dan memperdalam kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Namun, perubahan kondisi sosial dan lingkungan yang cepat memerlukan respons yang adaptif agar Bank tetap dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat serta menjaga keberlanjutan usaha.

Di masa mendatang, BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA akan terus berfokus pada penerapan keuangan berkelanjutan, dengan beberapa langkah strategis, seperti:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang keuangan berkelanjutan di seluruh tingkatan organisasi.
2. Membangun budaya kerja yang peduli terhadap lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional sehari-hari.
3. Mengembangkan produk-produk keuangan yang mendukung keberlanjutan.
4. Meningkatkan proporsi portofolio produk keuangan berkelanjutan untuk menciptakan dampak positif jangka panjang.

Keselarsan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan akan menjadi pilar utama dalam strategi kami, termasuk upaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang mungkin timbul dari aktivitas operasional dan bisnis perusahaan. Dengan komitmen ini, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berharap dapat terus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Penghargaan

Manajemen BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak terkait yang telah berkolaborasi dalam mengimplementasikan prinsip Keuangan Berkelanjutan di Bank kami. Kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan menjadi motivasi yang sangat berarti bagi kami untuk terus memberikan nilai keberlanjutan yang positif bagi semua pihak, baik internal maupun eksternal.

Kami menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas dari peran serta dan kerja keras semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami sangat menghargai setiap kontribusi yang diberikan. Kami berharap dukungan dan kolaborasi yang telah terjalin

dapat terus berlanjut, sehingga kami dapat berkembang secara berkelanjutan dan bersama- sama mengelola isu- isu keberlanjutan dengan lebih baik, demi mencapai tujuan bersama untuk masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan..

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance - GCG), yang mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Tata kelola ini sangat penting untuk mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial Bank untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Berikut adalah struktur pengelolaan dan tanggung jawab yang mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ tertinggi di Bank yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk yang terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum terhadap pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di Bank. Tugas Dewan Komisaris meliputi:

- Menyetujui Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Direksi.
- Menyetujui dan mengawasi pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Menerima dan mengesahkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report).
- Memastikan bahwa implementasi Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan mendukung tujuan keberlanjutan Bank.

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas operasional Bank, termasuk penerapan Keuangan Berkelanjutan. Tanggung jawab Direksi antara lain:

- Menyusun kebijakan dan strategi terkait Keuangan Berkelanjutan.
- Menyusun dan mengajukan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan.
- Mengawasi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di seluruh unit kerja Bank.

- Menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan kepada Dewan Komisaris serta pemangku kepentingan lainnya.
- Menyusun serta mengomunikasikan kebijakan Keuangan Berkelanjutan kepada seluruh pegawai dan pemangku kepentingan Bank.

4. Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan

Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dibentuk dalam rangka memastikan pelaksanaan prinsip keuangan berkelanjutan berjalan secara sistematis dan sesuai regulasi. Anggota tim berasal dari berbagai unit kerja yang relevan, agar pelaksanaan keuangan berkelanjutan mencerminkan keterlibatan lintas fungsi. Komposisi keanggotaan meliputi:

- Ketua tim: Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan
- koordinator teknis: kepala bagian kepatuhan dan manajemen risiko
- anggota:
 - perwakilan bagian kredit (untuk integrasi aspek sosial dan lingkungan dalam analisis kredit)
 - perwakilan bagian umum dan sdm (untuk pengelolaan sumber daya dan kampanye internal)
 - perwakilan bagian operasional (untuk efisiensi energi dan pengurangan dampak lingkungan dari kegiatan operasional)
 - unit kerja lain yang relevan sesuai kebutuhan

Tugas utama Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan meliputi:

- Menyusun dan mengawasi pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
- Mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan (risiko sosial, ekonomi, dan lingkungan).
- Mempersiapkan dan menyusun Laporan Keberlanjutan secara berkala untuk dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5. Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko memiliki peran sentral dalam memastikan penerapan Keuangan Berkelanjutan berjalan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Tugas divisi ini mencakup:

- Mengawasi dan memastikan implementasi Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan pemantauan terhadap risiko keberlanjutan dan memberikan rekomendasi mitigasi terhadap risiko yang teridentifikasi.
- Menyusun laporan terkait pelaksanaan dan hasil dari penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, Direksi, dan Dewan Komisaris.

Pentingnya Koordinasi Antar Organisasi

Untuk memastikan keberhasilan implementasi Keuangan Berkelanjutan, koordinasi antara berbagai pihak internal dan eksternal Bank sangat diperlukan. Pihak-pihak terkait harus bekerja sama dalam menyusun kebijakan, mengimplementasikan tindakan, serta memantau dan melaporkan hasilnya. Pentingnya keterlibatan semua pihak dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan ini melibatkan:

- Penyusunan kebijakan yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan.
- Pelaksanaan yang selaras dengan tujuan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
- Evaluasi dan pelaporan hasil yang transparan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk regulator dan masyarakat.

Dengan struktur tata kelola yang jelas ini, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana memastikan bahwa penerapan Keuangan Berkelanjutan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan jangka panjang Bank.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari penguatan kapasitas internal, pada bulan 21 November 2023, salah satu anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan mengikuti pelatihan eksternal perdana yang membahas prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan serta berbagai kategori kegiatan yang termasuk dalam Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB). Karena masih dalam tahap awal penerapan dan pemahaman terhadap konsep keuangan berkelanjutan, hasil dari pelatihan tersebut belum langsung disosialisasikan secara luas kepada seluruh pegawai.

Selanjutnya, pada bulan Oktober 2024, anggota Tim Khusus kembali mengikuti pelatihan eksternal kedua yang secara lebih mendalam membahas penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk tahun 2025. Pelatihan ini menjadi dasar penting bagi Bank dalam memahami implementasi keuangan berkelanjutan secara lebih aplikatif.

Sebagai tindak lanjut, pada tanggal 21 Maret 2025, Bagian Kepatuhan menyelenggarakan Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 yang mengacu pada POJK No. 51/POJK.03/2017. Kegiatan ini diikuti oleh 31 personel SDM yang terdiri dari pengurus dan pegawai dari berbagai unit kerja. Tujuannya adalah untuk memperluas pemahaman mengenai konsep, tujuan, serta arah implementasi keuangan berkelanjutan di lingkungan BPR secara menyeluruh dan terstruktur.

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank telah mengintegrasikan pengelolaan risiko yang berkaitan dengan isu lingkungan dan sosial ke dalam sistem manajemen risiko yang ada. Langkah ini dilakukan melalui penyusunan kebijakan perkreditan dan prosedur terkait portofolio produk yang masuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur ini telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank, yang telah selesai disusun pada tahun 2024.

Untuk memastikan bahwa setiap program berjalan dengan baik, Bank melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin. Ini mencakup pemantauan risiko terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi tujuan keberlanjutan Bank. Semua langkah ini mengikuti regulasi yang berlaku dan prinsip-prinsip manajemen risiko yang sudah diterapkan di Bank.

Peran Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi bertanggung jawab mengelola dan melaksanakan prosedur manajemen risiko terkait keuangan berkelanjutan serta melakukan evaluasi secara berkala. Dewan Komisaris, dengan peran pengawasannya, akan memastikan bahwa sistem manajemen risiko yang diterapkan efektif dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan. Kedua organ ini bekerja bersama untuk memastikan bahwa risiko terkait keuangan berkelanjutan dapat terkelola dengan baik, menjaga keberlanjutan operasional Bank.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank sangat menghargai peran serta pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan. Dalam rangka itu, Bank mengidentifikasi dan melibatkan pemangku kepentingan melalui berbagai mekanisme yang sesuai dengan tujuan keberlanjutan. Proses ini dilakukan melalui penilaian dan dialog yang melibatkan manajemen serta Direksi untuk memperoleh masukan konstruktif yang berfungsi untuk memperbaiki implementasi program keberlanjutan.

Selain itu, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) juga menjadi salah satu wadah yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik terkait kebijakan keberlanjutan yang telah dijalankan Bank. Berdasarkan masukan yang diperoleh dari RUPS dan hasil penilaian yang dilakukan oleh manajemen, Bank dapat menyusun dan merumuskan kebijakan yang lebih sesuai dengan ekspektasi serta kebutuhan pemangku kepentingan.

Untuk lebih mendalami persepsi dan kebutuhan para pemangku kepentingan, Bank juga mengadakan survei, seminar, dan forum dialog secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan sejalan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan yang telah disepakati bersama. Dengan cara ini, Bank dapat terus meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) secara efektif dan berkelanjutan.

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2024, penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan di kalangan staf dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, konsistensi dalam pelaksanaan prinsip-prinsip ini perlu terus ditingkatkan di masa depan. Namun, meskipun tantangan tersebut ada, Bank melihat peluang besar dalam pembiayaan berkelanjutan, terutama di sektor ritel dan UMKM. Hal ini diyakini dapat mempercepat pertumbuhan bisnis yang ramah lingkungan di kalangan masyarakat.

Sebagai langkah awal, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana mulai mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2024. Dalam proses ini, beberapa kendala muncul, di antaranya adalah:

1. Tingkat Pemahaman Karyawan

Sebagai implementor awal Keuangan Berkelanjutan, Bank menyadari pentingnya peningkatan wawasan dan pemahaman bagi seluruh staf. Oleh karena itu, pada tahun 2024, fokus utama Bank adalah memberikan edukasi dan pelatihan untuk memastikan setiap anggota tim memiliki pengetahuan yang cukup tentang penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan.

2. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

Implementasi Keuangan Berkelanjutan memerlukan kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak, termasuk Pemerintah Daerah, sektor bisnis, serta masyarakat luas. Tanpa dukungan penuh dari pihak-pihak ini, penerapan keuangan berkelanjutan akan sulit untuk berjalan efektif.

3. Kesadaran dan Dukungan Pemangku Kepentingan

Keberhasilan implementasi Keuangan Berkelanjutan sangat bergantung pada tingkat kesadaran dari nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, penyusunan dan pengembangan organisasi, produk, serta kebijakan internal memerlukan waktu dan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan.

Meski demikian, Bank optimis bahwa seiring berjalannya waktu, penerapan Keuangan Berkelanjutan akan semakin kuat dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di masa depan.

6. Kinerja Keberlanjutan

1. Kinerja Ekonomi

Tabel 6.1.1. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah)			
Total Aset	162.043,30	130.345,52	111.530,21
Aset Produktif	163.006,76	131.070,88	112.079,88
Kredit/Pembiayaan Bank	113.437,80	87.015,87	71.767,81
Dana Pihak Ketiga	125.747,83	107.963	94.941,68
Pendapatan Operasional	21.894,17	17.882,17	13.015,42
Beban Operasional	13.351,03	11.366,21	10.511,41
Laba Bersih	6.836,23	4.761,40	1.891,40
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)%	44,39%	37,37%	39,99%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif%	1,91%	3,20%	8,25%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif%	1,95%	3,21%	8,55%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif%	112%	100%	100%
NPL gross%	2,74%	4,84%	13,36%
NPL nett%	2,34%	4,07%	11,06%
Return on Asset (ROA)%	5,89%	5,12%	2,32%
Return on Equity (ROE)%	31,45%	24,01%	13,21%
Net Interest Margin (NIM)%	9,29%	9,39%	0%
Rasio Efisiensi (BOPO)%	60,98%	63,56%	80,76%
Loan to Deposit Ratio (LDR)%	77,63%	69,70%	65,34%
Cash Ratio (CR)	17,59	25,45	32,60

Kinerja Keuangan BPR Eka Ayu Artha Bhuwana

Pada tahun 2024, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menunjukkan kinerja keuangan yang terus berkembang. Total aset mengalami peningkatan signifikan, tercatat sebesar Rp162.043,30juta, yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 24,3% dibandingkan tahun sebelumnya (Rp130.345,52juta). Peningkatan ini didorong oleh kenaikan aset produktif yang mencapai Rp163.006,76juta, dari Rp131.070,88juta pada 2023.

Kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh Bank juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, tercatat Rp113.437,80juta pada tahun 2024, meningkat sekitar 30,3% dibandingkan dengan tahun 2023 yang tercatat Rp87.015,87juta. Peningkatan ini sejalan dengan penambahan dana pihak ketiga yang mencapai Rp125.747,83juta, mengalami kenaikan 16,5% dari Rp107.963,00juta pada tahun 2023.

Pendapatan operasional Bank pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp21.894,17juta, meningkat 22,4% dibandingkan dengan Rp17.882,17juta pada tahun 2023. Kenaikan ini didorong oleh peningkatan volume kredit yang disalurkan dan pertumbuhan dana pihak ketiga. Sebaliknya, beban operasional Bank juga meningkat menjadi Rp13.351,03juta, dari Rp11.366,21juta pada tahun 2023, seiring dengan ekspansi yang dilakukan oleh Bank.

Laba bersih Bank pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp6.836,23juta, mengalami kenaikan signifikan sebesar 43,5% dibandingkan dengan tahun 2023 yang tercatat Rp4.761,40juta. Pencapaian laba bersih ini menunjukkan keberhasilan Bank dalam mengelola operasi dan meningkatkan efisiensi.

Rasio Kinerja Keuangan

Beberapa rasio kinerja yang penting juga menunjukkan perbaikan yang signifikan. Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPM) pada tahun 2024 tercatat sebesar 44,39%, meningkat dibandingkan dengan 37,37% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung ekspansi dan menghadapi risiko.

Rasio NPL (Non-Performing Loan) menunjukkan tren yang menurun, dengan NPL Gross pada tahun 2024 tercatat sebesar 2,74% dibandingkan dengan 4,84% pada tahun 2023. NPL Nett pada tahun 2024 adalah 2,34%, mengalami penurunan dibandingkan dengan 4,07% pada tahun 2023, yang menunjukkan perbaikan kualitas kredit yang terjaga.

Rasio Efisiensi (BOPO) mengalami penurunan yang baik, tercatat 60,98% pada tahun 2024, lebih rendah dibandingkan dengan 63,56% pada tahun 2023, mencerminkan peningkatan efisiensi operasional Bank.

Tantangan dan Peluang

Meskipun demikian, penerapan prinsip keuangan berkelanjutan menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan kesadaran dan pemahaman internal mengenai pentingnya pengelolaan risiko sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, Bank berfokus untuk meningkatkan pemahaman tersebut di seluruh lapisan organisasi.

Namun, Bank juga melihat peluang besar dalam pembiayaan berkelanjutan, khususnya pada segmen ritel dan UMKM, yang berpotensi mempercepat pertumbuhan bisnis yang ramah lingkungan di masyarakat.

Secara keseluruhan, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menunjukkan pencapaian kinerja yang positif pada tahun 2024, dengan berbagai indikator yang mencerminkan keberhasilan dalam mengelola pertumbuhan aset, kredit, dan efisiensi operasional.

Tabel 6.1.2. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
Penghimpunan Dana (Rp)	0	0	0
Penyaluran Dana (Rp)	15.527	0	0
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	15.527	0	0
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	15.527	0	0
Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	0	0	0
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan (%)	15,48	0	0

Pada tahun 2024, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana mulai mengimplementasikan pembiayaan yang memenuhi kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB). Sebelumnya, pada tahun 2023 dan 2022, tidak ada penghimpunan atau penyaluran dana untuk kegiatan usaha berkelanjutan, karena penerapan prinsip keuangan berkelanjutan baru dimulai pada tahun 2024.

Pada tahun 2024, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berhasil menyalurkan dana sebesar Rp 15.527 juta untuk pembiayaan yang memenuhi kriteria KUB. Total aset produktif yang berfokus pada Kegiatan Usaha Berkelanjutan pada tahun ini juga sebesar Rp 15.527 juta, yang sama dengan jumlah total kredit/ pembiayaan yang disalurkan untuk kegiatan usaha berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan usaha berkelanjutan berkontribusi sebesar 15,48% terhadap total kredit/pembiayaan yang disalurkan oleh Bank pada tahun 2024. Ke depan, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berencana untuk terus memperluas portofolio produk yang sesuai

dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan meningkatkan kontribusi pembiayaan berkelanjutan dalam total portofolio kredit.

2. Kinerja Sosial

Komitmen Perusahaan

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara dan transparan kepada semua konsumen. Perusahaan memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang ditawarkan mendukung prinsip keuangan berkelanjutan, serta memberikan manfaat untuk masyarakat dan lingkungan.

Informasi mengenai produk dan layanan disampaikan dengan jelas dan akurat kepada konsumen, agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Perusahaan juga berusaha mempermudah akses konsumen untuk mendapatkan informasi dan memastikan proses pengajuan serta penggunaan produk berjalan lancar dan terbuka. Inklusivitas dalam layanan diutamakan, tanpa membedakan latar belakang masyarakat, dan integritas dijaga dalam setiap transaksi yang dilakukan.

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana memberikan kesempatan yang setara untuk semua calon pekerja tanpa diskriminasi, dan menegaskan bahwa tenaga kerja paksa serta tenaga kerja anak tidak digunakan dalam operasional perusahaan.

Remunerasi Pegawai Tetap di Tingkat Terendah terhadap Upah Minimum Regional (UMR)

Gaji pegawai tetap di tingkat terendah sudah memenuhi atau lebih tinggi dari Upah Minimum Regional (UMR), memastikan remunerasi yang adil bagi seluruh pekerja.

Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan layak, dengan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang ketat untuk melindungi kesejahteraan pegawai.

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana rutin melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pegawai, terutama dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

Dengan fokus pada kesejahteraan dan pengembangan pegawai, perusahaan memastikan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

Dampak Positif dan Negatif terhadap Masyarakat

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana secara aktif melakukan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti pemberian pembiayaan untuk usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, kami juga mengakui adanya potensi dampak negatif yang perlu diatasi, seperti kemungkinan ketergantungan pada pinjaman atau dampak lingkungan dari proyek yang didanai. Upaya mitigasi terus dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif.

Mekanisme Pengaduan Masyarakat

Kami menyediakan saluran pengaduan bagi masyarakat yang bisa digunakan untuk menyampaikan keluhan atau saran. Setiap pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang ada. Pada tahun 2024, kami menerima [jumlah pengaduan] pengaduan yang sebagian besar terkait dengan layanan, dan semua pengaduan tersebut telah diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap tanggung jawab sosial, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana melakukan berbagai kegiatan TJSL, termasuk donor darah tahunan, yang telah dilakukan sejak tahun 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

Kontribusi dalam Corporate Social Responsibility (CSR)

BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA berkomitmen mendukung masyarakat melalui kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). Sebagian dari laba yang disisihkan digunakan untuk mendanai program-program sosial yang memberikan dampak positif bagi komunitas, seperti di bidang kesehatan, pendidikan, dan pengembangan masyarakat. Dengan ini, Bank berharap dapat berperan menciptakan lingkungan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

3. Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana secara konsisten mengimplementasikan kegiatan internal yang mendukung keberlanjutan, termasuk efisiensi penggunaan energi, seperti listrik dan air, serta pengurangan penggunaan kertas dan plastik. Selain itu, BPR juga berkomitmen terhadap pengelolaan bangunan hijau yang ramah lingkungan, dengan memperhatikan aspek efisiensi dan keberlanjutan. Seluruh inisiatif ini dijalankan dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh pegawai, guna menumbuhkan budaya kerja yang peduli terhadap lingkungan.

Dalam hal alokasi pendanaan TJSL, Bank memprioritaskan aktivitas yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan, serta mendukung program-program yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan hidup. Kegiatan TJSL yang dilakukan juga sejalan dengan bisnis inti Bank, dengan tujuan untuk menciptakan nilai positif bagi masyarakat dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Beberapa program yang telah direalisasikan mencakup kegiatan penghijauan, edukasi lingkungan, serta pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara terukur dan berkesinambungan.

Ke depan, Bank akan terus mengembangkan inisiatif keberlanjutan dengan menjajaki kolaborasi bersama pihak eksternal, seperti komunitas lokal, sekolah, dan lembaga lingkungan, untuk memperluas dampak dari program-program yang dijalankan. Sinergi ini diharapkan dapat memperkuat peran BPR dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkualitas bagi generasi mendatang.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berkomitmen untuk mendukung kelestarian lingkungan hidup melalui berbagai inisiatif ramah lingkungan. Salah satunya adalah penggunaan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti penggantian gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan oleh masing-masing pegawai. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan kantor.

Dalam hal efisiensi energi, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana mencatatkan pengeluaran untuk listrik sebesar Rp54.245.098,00 pada tahun laporan. Upaya untuk meningkatkan efisiensi energi terus dilakukan melalui penggunaan perangkat hemat energi dan penerapan prosedur operasional yang mendukung pengurangan konsumsi energi. Selain itu, Bank juga melakukan monitoring berkala terhadap penggunaan listrik guna mengidentifikasi potensi penghematan serta memastikan bahwa seluruh perangkat dan instalasi listrik digunakan secara optimal dan sesuai kebutuhan.

BPR juga menggunakan air dari sumur sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya alam. Namun, data penggunaan air dari sumur belum tercatat secara formal dalam laporan ini. Ke depan, Bank berencana untuk mencatat dan memonitor penggunaan air secara lebih sistematis sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya.

Dengan demikian, Bank berupaya untuk tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga menjalankan operasional yang lebih berkelanjutan. Upaya ini diwujudkan melalui efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam setiap aktivitas bisnis yang dijalankan. Bank juga terus mendorong peningkatan kesadaran internal terhadap pentingnya praktik ramah lingkungan di lingkungan kerja.

Tabel 6.3.1. Uraian Penggunaan Energi

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	Penggunaan Pada Tahun Laporan
Listrik (kWh)	54.245.098
Volume Air dari PDAM (meter kubik)	0
Volume Air dari Sumur (meter kubik)	0

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana mulai mengembangkan produk- produk keuangan yang mendukung kegiatan ramah lingkungan dan memiliki dampak sosial positif.

Pada sisi pembiayaan, Bank mulai menyalurkan kredit kepada usaha- usaha yang tergolong dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB), khususnya pada segmen ritel dan UMKM yang memiliki potensi untuk memberikan dampak sosial dan lingkungan secara langsung. Penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur pembiayaan juga dilakukan agar sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Sementara itu, dari sisi penghimpunan dana, Bank juga mulai menjajaki pengembangan produk simpanan yang mendukung prinsip keberlanjutan, baik melalui strategi pemasaran yang lebih ramah lingkungan, edukasi kepada nasabah terkait dampak sosial dari dana yang disimpan, maupun rencana pengembangan produk simpanan khusus yang dialokasikan untuk pembiayaan berkelanjutan. Langkah ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif nasabah dalam mendukung aktivitas keuangan yang bertanggung jawab.

Ke depan, Bank akan terus meningkatkan kapasitas internal, memperluas kerja sama, serta melakukan inovasi berkelanjutan untuk menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Seluruh produk dan jasa yang ditawarkan oleh BPR Eka Ayu Artha Bhuwana telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Untuk meminimalkan risiko kerugian atas produk dan jasa tersebut, Bank secara konsisten menyampaikan informasi mengenai potensi risiko yang dapat terjadi, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, seperti formulir Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) serta penjelasan secara langsung kepada nasabah.

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap regulasi dan upaya membangun pemahaman yang benar, Bank juga rutin melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan. Dengan langkah ini, calon nasabah maupun nasabah dapat memahami karakteristik produk atau jasa yang ditawarkan, serta mengetahui profil risiko yang melekat sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau menggunakan layanan Bank.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2024, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana mulai menyalurkan pembiayaan yang termasuk dalam Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB), khususnya kepada pelaku usaha di sektor ritel dan UMKM yang memiliki kesadaran lingkungan. Produk keuangan berkelanjutan ini memberikan dampak positif berupa:

- Meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha yang mendukung praktik ramah lingkungan.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.
- Memperkuat posisi Bank dalam mendukung program keuangan berkelanjutan nasional.

Sampai akhir tahun pelaporan, belum ditemukan dampak negatif yang ditimbulkan dari penyaluran produk keuangan berkelanjutan tersebut. Namun demikian, Bank tetap menerapkan langkah mitigasi dengan:

- Melakukan seleksi ketat terhadap nasabah penerima kredit dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial.
- Menyampaikan informasi risiko secara terbuka kepada calon debitur.
- Memantau secara berkala portofolio kredit yang masuk dalam kategori berkelanjutan.

Langkah ini dilakukan sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko guna memastikan keberlanjutan manfaat serta meminimalkan potensi risiko yang mungkin timbul di masa depan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat produk atau jasa yang ditarik dari pasar baik atas pertimbangan internal BPR Eka Ayu Artha Bhuwana maupun berdasarkan perintah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini mencerminkan bahwa seluruh produk dan jasa yang ditawarkan telah melalui proses evaluasi yang ketat, memenuhi ketentuan regulator, dan tidak menimbulkan dampak negatif signifikan terhadap nasabah maupun lingkungan operasional Bank.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Hingga akhir tahun 2024, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana belum melakukan survei khusus terkait kepuasan nasabah atas produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan. Meskipun demikian, selama periode pelaporan tidak terdapat pengaduan dari nasabah maupun masyarakat terkait produk dan jasa yang berpotensi merusak lingkungan atau memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh layanan yang diberikan telah berjalan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

Dengan mempertimbangkan ukuran dan kompleksitas usaha yang masih terbatas, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana belum melakukan verifikasi tertulis oleh pihak ketiga yang independen atas Laporan Keberlanjutan ini. Hal ini juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku, di mana verifikasi eksternal belum menjadi kewajiban yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bagi BPR.

Namun demikian, Bank menjamin bahwa seluruh informasi yang disampaikan dalam laporan ini telah disusun secara benar, akurat, dan faktual. Proses verifikasi dilakukan secara internal oleh tim yang kompeten di lingkungan BPR Eka Ayu Artha Bhuwana untuk memastikan keandalan data dan informasi yang diungkapkan.

Umpan Balik

Lembar Umpan Balik untuk Pembaca

Untuk mewujudkan komunikasi dua arah sekaligus mendukung proses evaluasi yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan di masa mendatang, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menyediakan *Lembaran Umpan Balik* yang dapat ditemukan di bagian akhir laporan ini. Melalui lembar tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan dapat menyampaikan saran, opini, maupun tanggapan lainnya yang sangat bermanfaat dalam pengembangan pelaporan ke depan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap keterbukaan informasi, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana memberikan akses seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, investor, dan pihak lain yang ingin memberikan umpan balik mengenai Laporan Keberlanjutan ini. Silakan menghubungi:

Ibu Ida Ayu Sri Udiyani
Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko
PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA
Jl. Raya Celuk No.9X Sukawati
Gianyar, Bali 80582
Telepone : (0361) 294671
E-mail : bprekaayu@yahoo.com

Tanggapan Bank terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Miliar, penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 ini merupakan yang pertama kali dilakukan. Oleh karena itu, pada tahun pelaporan ini, Bank belum menerima umpan balik dari pemangku kepentingan. Ke depan, Bank berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dalam penyusunan laporan dan akan berupaya memberikan informasi yang lebih jelas dan bermanfaat bagi semua pembaca.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024
PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan **bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gianyar, 21 April 2025

PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA

I Made Suweca
Direktur Utama

I Nyoman Anandayusa
Direktur

I Putu Eka Darmawan
Komisaris Utama

Desak Made Jayantini
Komisaris

LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA TAHUN 2024

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1.	Direksi	2	-	2	6,45%
2.	Dewan Komisaris	1	1	2	6,45%
3.	Pejabat Eksekutif	-	5	5	16,13%
4.	Pelaksana	14	8	22	70,97%
	Jumlah	17	14	31	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1.	S1 / D4	10	10	20	64,52%
2.	Diploma 3	-	1	1	3,23%
3.	SMA	7	3	10	32,26%
4.	Lainnya	-	-	-	0,00%
	Jumlah	17	14	31	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1.	Tetap	16	13	29	93,55%
2.	Kontrak	1	1	2	6,45%
	Jumlah	17	14	31	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1.	Di Atas 50 Tahun	3	2	5	16,13%
2.	41 s/d 50 Tahun	5	4	9	29,03%
3.	31 s/d 40 Tahun	5	5	10	32,26%
4.	21 s/d 30 Tahun	4	3	7	22,58%
5.	18 s/d 20 Tahun	-	-	-	0,00%
	Jumlah	17	14	31	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1.	Baby Boomers 1946 - 1965	1	1	2	6,45%
2.	Generation X 1965 - 1980	7	4	11	35,48%
3.	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	8	7	15	48,39%
4.	Generation Z 1997 - 2012	1	2	3	9,68%
	Jumlah	17	14	31	100%

Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2024

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksana	Realisasi
1.	Diskusi, Inhouse Training, dan Kajian terhadap Produk Berkelanjutan Melakukan diskusi dan atau <i>in house training</i> dan kajian terhadap produk BPR yang berkelanjutan seperti: • Pemberlakuan suku bunga khusus dan potongan biaya pada produk UMKM yang mendukung perbaikan lingkungan apabila Nasabah mengajukan Kredit Modal Kerja untuk menambah usahanya. • Pemberlakuan bunga dan tenor spesial pada produk kredit Konsumtif BPR apabila tujuan Nasabah untuk pembelian Solar panel yang ramah lingkungan. Tujuan aktivitas: Menciptakan produk keuangan berkelanjutan, dengan adanya keselarasan antara aspek ekonomi (pertumbuhan bisnis BPR) dan aspek lingkungan.	01 Maret sd 30 Juni 2024	Program belum terealisasi sepenuhnya. Pada tahun 2024, BPR masih dalam tahap pendalaman konsep keuangan berkelanjutan dan penyusunan desain produk. Diskusi dan kajian internal telah dilakukan secara informal namun belum dituangkan dalam program resmi dan belum diikuti oleh target peserta sesuai indikator pencapaian. Kegiatan ini akan dilanjutkan dan diperdalam di tahun berikutnya.

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksana	Realisasi
	Indikator pencapaian: - Diikuti oleh minimal 25% Pengurus dan disetujui oleh minimal setengah dari Pengurus yang hadir dalam Diskusi. <i>In house training</i> diikuti minimal 50% AO BPR.		
2.	Kajian dan Diskusi Penyaluran Kredit untuk UMKM berbasis Lingkungan Melakukan Kajian dan diskusi antar Management untuk menyalurkan kredit kepada UMKM yang fokus usahanya memiliki dampak baik pada lingkungan dan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan seperti misalnya UMKM yang bergerak dibidang tanaman hidroponik atau peternakan unggas yang ramah lingkungan. Tujuan aktivitas: Peningkatan fokus kepada AO dalam memberikan kredit bagi usaha UMKM yang mendukung kriteria keberlanjutan. Indikator pencapaian: BPR telah menyalurkan kreditnya paling sedikit kepada 2 UMKM yang dalam menjalankan usahanya masuk kedalam prinsip keberlanjutan.	01 September sd 31 Desember 2024	Program belum terealisasi. Pada periode pelaksanaan, BPR telah mengidentifikasi calon UMKM potensial, namun belum terdapat penyaluran kredit kepada UMKM dengan kriteria keberlanjutan sebagaimana direncanakan. Kajian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam kebijakan kredit BPR.

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksana	Realisasi
3.	Koordinasi dan Kolaborasi Promosi Produk Keuangan Berkelanjutan Melakukan koordinasi dan kolaborasi dalam ruang lingkup internal untuk melakukan promosi produk keuangan berkelanjutan. Tujuan aktivitas: • Untuk meningkatkan awareness kepada masyarakat yang berpotensi menjadi nasabah untuk produk berkelanjutan BPR. Sehingga BPR dapat mencapai keselarasan antara pertumbuhan ekonomi dan lingkungan. • Dalam melakukan riset pasar ini, BPR diharapkan mendapat target nasabah yang memiliki segmen usaha pelestarian lingkungan. Indikator pencapaian: BPR mendapatkan paling sedikit 1 Debitur yang memiliki segmen usaha pelestarian lingkungan dalam satu bulan.	01 Juni sd 31 Desember 2024	Belum terlaksana optimal. BPR masih dalam tahap pengembangan konsep promosi dan penyesuaian materi pemasaran untuk produk keuangan berkelanjutan. Sampai akhir tahun 2024, belum terdapat debitur baru yang berasal dari segmen usaha pelestarian lingkungan. Kegiatan ini akan menjadi salah satu fokus pengembangan di tahun 2025.

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- ☐ Pemerintah ☐ Nasabah ☐ Karyawan ☐ Mitra Usaha
☐ Media ☐ Masyarakat ☐ LSM ☐ Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA
JL. RAYA CELUK NO.9X SUKAWATI GIANJAR
Telepon : 0361294671
Website : www.bprekaayu.com
E-mail : bprekaayu@yahoo.com